

## **TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM KEBUTUHAN PENCARIAN DI INTERNET DI SMPS PKMI EFESUS AEK BATU**

**Karisma Erikson Tarigan<sup>1\*</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>2</sup>, Margaret Stevani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Sant Thomas

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*email: \*erick\_tarigan2006@yahoo.com*

**Abstract:** Today's school students were digital learners who independently and proficiently used various Information and Communication Technologies (ICT) in their daily lives. This Community Service revealed that there was a relationship between students' digital literacy and the school curriculum through negotiated learning pedagogies to increase student learning autonomy. The final result of this community service was expected to be able to link school learning with students' digital literacy, so that students independently acquired digital literacy outside of school and could develop autonomy in school learning. The method used in this community service was descriptive qualitative with a sample size of 50 adolescent students at SMP PKMI EFESUS AEK BATU, North Sumatra, Indonesia. The results of this study indicated that there was an increase in literacy for adolescent students from 4 aspects, namely information, communication, content creation, security, and problem solving so that students could distinguish appropriate and inappropriate information and this information could become accurate knowledge related to learning materials at school.

**Keywords:** Digital Literacy; Internet Searching; Adolescent Student

**Abstrak:** Pelajar sekolah masa kini adalah pembelajar digital yang secara mandiri dan mahir menggunakan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan literasi digital siswa dengan kurikulum sekolah melalui pedagogi pembelajaran yang dinegosiasikan untuk meningkatkan otonomi belajar siswa. Hasil akhir pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran sekolah dengan literasi digital siswa, sehingga siswa secara mandiri memperoleh literasi digital di luar sekolah dan dapat mengembangkan otonomi dalam pembelajaran sekolah. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada masyarakat ini ialah deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel ialah 50 siswa remaja di SMPS PKMI EFESUS AEK BATU, Sumatera Utara, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi bagi siswa remaja dari 4 aspek, yaitu informasi, komunikasi, kreasi konten, keamanan, dan pemecahan masalah sehingga siswa dapat membedakan informasi yang tepat dan tidak tepat dan informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang akurat terkait materi pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Literasi Digital; Pencarian Internet; Siswa Remaja

## PENDAHULUAN

Kehadiran internet pada wilayah pedesaan kini memang sudah menjadi sesuatu yang sudah umum. Media berbasis internet saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama sejak digunakannya media digital melalui media cetak, elektronik, dan media baru yang menggunakan komputer dan saluran internet (Putra, 2019).

Adanya internalisasi nilai-nilai budaya barat akibat mudahnya akses teknologi internet di pedesaan telah membawa dampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat di pedesaan (Woro Istirahayu, 2020).

pertumbuhan akses internet dan teknologi yang masif serta mampu menjangkau hingga ke pelosok desa (*rural area*) membuat akses informasi berlangsung secara terbuka dan cepat melewati batas-batas dan sekat-sekat komunikasi tradisional yang selama ini tertutup, hingga membuat informasi semakin meluber tak terbatas.

Siswa remaja merupakan kalangan paling produktif dalam penggunaan situs media sosial, sebab ada peluang bagi siswa remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, terlibat dalam masyarakat, menambah kreativitas, dan menambah kemahiran baru melalui situs media sosial. Terlepas dari permasalahan dan kecenderungan minat siswa remaja desa dalam kegiatan akses terhadap media sosial.

Kemampuan siswa remaja dalam menggunakan perangkat digital dan internet juga perlu disoroti, karena terciptanya ruang ini juga dapat berdampak pada pengembangan diri siswa

remaja, sehingga sebagian dari mereka terkendala untuk mengeksplor teknologi terbaru serta kurang cakap dalam menjelajah berbagai macam konten informasi di era global saat ini (Francisco Lachica, 2015).

Observasi di lapangan membuktikan bahwa keberadaan siswa remaja yang selalu dekat dari internet dan teknologi tidak diiringi dengan kemampuan dalam penggunaan teknologi serta kemampuan untuk mengkritisi informasi yang didapatkan melalui internet dengan baik, sehingga masyarakat khususnya siswa remaja asal-asalan dalam menanggapi berbagai informasi yang didapatkan.

Selain itu, siswa remaja yang dididik di lingkungan literasi digital akan membentuk pola berpikir dan komunikasi yang baru, memahami definisi belajar budaya baru, dan memberi peran dalam proses pengembangan kurikulum sekolah sebagai bentuk tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri.

Maka dari itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam mensosialisasikan manfaat dan fungsi Literasi Digital dalam dunia teknologi untuk meningkatkan kemampuan berliterasi di SMPS PKMI EFESUS AEK BATU.

Dalam pengabdian masyarakat ini, literasi digital siswa menggambarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang pengoperasian alat-alat TIK, dengan cara memberikan informasi teknis dan menjelaskan teori yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengoperasian alat TIK dengan pengetahuan dan pengalaman mereka diperlukan (Lathipatud Durriyah & Zuhdi, 2018)

Adapun manfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan ini adalah

pertama, untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi dalam dunia digital terkhususnya dalam dunia pendidikan, dikarenakan pendidikan menjadi faktor yang penting untuk generasi muda saat ini.

Tantangan yang akan dihadapi mereka akan jauh lebih berat dan menantang. Maka dari itu, melalui pendidikan yang baik dapat menjadi cara untuk mempersiapkan generasi muda melalui tantangan kedepannya. Kedua, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terutama literasi dasar.

Bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata 'literasi' juga memiliki makna kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Kegiatan ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa sebagai teknologi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana bahwa dunia digital dan literasi sangat erat hubungannya baik dalam sektor pendidikan (*Education*), hubungan masyarakat (*Social Relationship*) dan teknologi (*Technology*).

## METODE

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada masyarakat ini ialah deskriptif kualitatif. Prosedur pengembangan kompetensi literasi digital dilakukan pada 50 siswa remaja di SMP PKMI EFESUS AEK BATU, Sumatera Utara, Indonesia dengan menitikberatkan pelaksanaan 30% teori dan 70% praktik.

Setiap siswa mempresentasikan dan melaksanakan diskusi kelompok men-

genai pengetahuan dan keterampilan TIK mereka saat ini dan faktor-faktor yang menghambat mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan TIK mereka dengan benar. Setiap siswa menggunakan laptop maupun android *phone* untuk mengakses informasi digital dalam berbagai konteks dan tujuan pendidikan (Azmi, 2017).

## PEMBAHASAN

Perilaku untuk mengembangkan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran daring yaitu : (1) *Information*, peserta didik harus dapat menjelajahi berbagai informasi dari internet, untuk kemudian disaring dan dievaluasi sebelum digunakan atau dibagikan kepada orang lain. Hal ini diperlukan supaya peserta didik dapat membedakan informasi yang tepat dan tidak tepat, sehingga informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang akurat. (2) *Communication*, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berdiskusi terkait materi pembelajaran. (3) *Content-creation*, untuk menumbuhkan kreativitas, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam menciptakan konten yang berhubungan dengan materi pembelajaran. (4) *Safety*, peserta didik harus memiliki etika yang baik dalam *memanfaatkan internet*. (5) *Problem-solving*, peserta didik harus dapat mengatasi permasalahan terkait materi pembelajaran melalui dunia digital.

Adapun aspek-aspek yang dikembangkan dalam pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek-Aspek Literasi Digital

No	Aspek-Aspek Literasi Digital	Definisi
1.	Pemilahan informasi melalui internet	Siswa dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien menggunakan perpustakaan, internet, dan sumber lainnya.
2.	Validasi informasi	Siswa dapat membuat penilaian tentang kualitas, relevansi, ketepatan waktu, kelengkapan, kebenaran, kemandirian, kegunaan, dan efisiensi sumber informasi digital.
3.	Sumber belajar	Siswa dapat menggunakan sumber daya digital yang disediakan oleh administrator sekolah (misalnya, website pembelajaran daring, akademik, dan buku teks digital) untuk meningkatkan pembelajaran.
4.	Kemahiran penggunaan aplikasi	Siswa dapat menggunakan perangkat lunak aplikasi, utilitas, dan akses internet untuk menghitung, menyimpan, memperbarui, mengambil, dan menampilkan data.
5.	Komunikasi	Siswa dapat

informasi	menyajikan informasi digital dalam format yang berguna dan dapat dimengerti menggunakan paket yang tersedia secara komersial, seperti, pengolah kata, spreadsheet, statistik, perangkat lunak presentasi pengarah, grafik dan perangkat lunak presentasi animasi.
6. Tanggung jawab sosial	Siswa memahami konsekuensi etis dan sosial dari tindakan, dan menggunakan digital teknologi dan informasi secara bertanggung jawab dan beretika.
7. Sistem analisis	Siswa mampu mengumpulkan, menafsirkan, dan mendokumentasikan kebutuhan digital pengguna yang memadai untuk merancang sistem untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pengguna internet.
8. Sistem desain	Siswa dapat merancang atau memilih format data, program aplikasi, sistem komunikasi, dan perangkat keras yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pengguna internet.

9. Media penyimpanan	Siswa mampu menyiapkan, menginventarisasi, menyimpan, mencadangkan, dan menyediakan penyimpanan fisik perangkat untuk program dan file digital.
10. Teknologi jaringan internet	Siswa memiliki kompetensi teknis mengenai konfigurasi, manajemen, dan keamanan internal (misalnya, jaringan area lokal) dan jaringan data eksternal.
11. Video dan fotografi digital	Siswa mampu memilih dan menggunakan perangkat, format, dan fitur fotografi digital yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna internet.

Literasi digital diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sesuai kebutuhan peserta didik dalam mengakses internet untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Manfaat literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menghemat waktu, mencari informasi lebih cepat, menghemat biaya, lebih aman, memperoleh informasi terbaru, selalu terhubung, pengambilan keputusan lebih tepat, membuat individu bekerja, merasa lebih bahagia, dan memengaruhi dunia.

Faktor utama keberhasilan pembelajaran daring yaitu kompetensi tenaga pendidik dan peserta didik dalam

menggunakan teknologi digital untuk mengelola proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya peningkatan keterampilan literasi digital peserta didik dan tenaga pendidik, akan menunjukkan kreativitas dan inovatif mereka dalam mendukung pembelajaran daring.

Upaya untuk mengetahui keterampilan literasi digital siswa SMPS PKMI Efesus Aek Batu dilakukan dengan membagikan angket keterampilan literasi digital kepada siswa kelas VIII yang telah menggunakan HP selama kurang lebih 1 tahun. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh sampel sebanyak 50 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan tampak bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan literasi digital yang sedang. Artinya bahwa, siswa mampu memanfaatkan *platform* digital untuk mengevaluasi informasi dan mengkonstruksinya menjadi pengetahuan secara mandiri kemudian dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Peran guru dalam kondisi ini hanyalah sebatas pemberi penguatan secara terbatas.



Gambar 1. Siswa Mempresentasikan Hasil Literasi Digital



Gambar 2. Siswa Mendiskusikan Langkah-Langkah Mencapai Literasi Digital

## SIMPULAN

Kemampuan literasi digital sangatlah penting dalam masa pembelajaran daring. Sebab, lingkungan belajar siswa lebih banyak bersentuhan dengan dunia digital. Keterampilan literasi digital yang sangat penting dalam masa pembelajaran daring adalah penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Keterampilan ini menginginkan siswa untuk menemukan, menghubungkan, dan mengkonstruksi pengetahuan yang bersumber dari berbagai sumber belajar yang tersedia di internet menjadi pengetahuannya sendiri.

Kemampuan literasi digital siswa kelas VIII SMPS PKMI Efesus Aek Batu berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tergolong sedang, Sedangkan, berdasarkan jenis kelamin siswa yang berjenis kelamin perempuan sangatlah tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Secara keseluruhan, baik siswa laki-laki maupun perempuan keduanya masih kurang dalam memanfaatkan keterampilan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung lebih senang untuk

melakukan pencarian internet untuk kegiatan hal-hal pribadi dibandingkan hal-hal dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N. (2017). The Benefits Of Using Ict In The Efl Classroom: From Perceived Utility To Potential Challenges. *Journal Of Educational And Social Research*, 7(1), 111–118. <https://doi.org/10.5901/Jesr.2017.V7n1p111>
- Francisco Lachica, L. P. (2015). Classroom Communication And Ict Integration: Public High School Teachers' Notions. *International Journal On Integrating Technology In Education*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.5121/Ijite.2015.1>
- Lathipatud Durriyah, T., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy With Efl Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies Into A Teaching Unit. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 6(3), 53. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.N.3p.53>
- Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi. *Jusifo*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.19109/Jusifo.V5i1.5003>
- Woro Istirahayu, M. N. F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Internet Untuk MengOptimalkan Fasilitas Komputer Masyarakat Di Rt03 Rw25 Desa Cilame Kecamatan Ngamprah. *Jurnal Merpati*, 1(2), 42–46.